

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan gaya hidup yang tidak sehat pada masyarakat menyebabkan timbulnya berbagai macam penyakit, salah satunya dislipidemia. Dislipidemia merupakan kelainan metabolisme yang ditandai dengan peningkatan atau penurunan lipid dalam plasma. Kelainan utama pada dislipidemia adalah peningkatan kadar kolesterol total, kolesterol LDL, trigliserida, serta penurunan kadar kolesterol HDL (Dipiro *et al*, 2015). Penyebab terjadinya dislipidemia dapat dilihat dari kehidupan sehari-hari yang berpengaruh terhadap kebiasaan hidup seseorang seperti meningkatnya konsumsi makanan yang berlemak, kurangnya aktivitas fisik, dan merokok. Dislipidemia juga dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah jenis kelamin, usia, genetik, dan obesitas (Barbara *et al*, 2003). Dislipidemia diklasifikasikan menjadi dislipidemia primer yang disebabkan karena faktor genetik dan dislipidemia sekunder yang disebabkan karena faktor keadaan seperti hiperkolesterolemia (Grundy, 2004).

WHO memperkirakan bahwa dislipidemia berhubungan dengan lebih dari setengah kasus penyakit jantung iskemik global dan lebih dari 4 juta kematian setiap tahunnya. *American Heart Association* memperkirakan bahwa lebih dari 98 juta warga Amerika mempunyai kadar kolesterol >200 mg / DL dan lebih dari 31 juta warga mempunyai kadar kolesterol >240 mg / DL, di Indonesia, 33,1 % laki-laki dewasa dan 38,2 % perempuan dewasa diketahui mempunyai kadar kolesterol total >193 mg / DL (WHO, 2011).

Pemilihan obat dislipidemia harus berdasarkan jumlah faktor resiko yang menyertai keadaan klinis yang terkait, karena penggunaan obat dislipidemia tergolong dalam terapi yang harus dikonsumsi secara teratur. Sesuai indikasi dapat dipilih salah satu dari lima (5) obat yang banyak dipakai saat ini, yaitu golongan Statin, golongan Fibrat, golongan Acid Resins, Ezetimibe, dan golongan Niacin (Asam nikotinat) (Dipiro *et al*, 2015).

Sistem ATC/DDD (*Anatomical Therapeutic Chemical / Defined Daily Dose*) merupakan sistem klasifikasi dan pengukuran penggunaan obat yang

ditetapkan oleh WHO pada tahun 1996 sebagai standar pengukuran penggunaan obat internasional. Kelebihan dari sistem ATC/DDD adalah tidak dipengaruhi oleh perubahan harga, mata uang, bentuk sediaan, institusi, nasional, regional, maupun internasional (WHO, 2011). Penelitian ATC/DDD dilakukan sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas penggunaan obat dan digunakan untuk menganalisis kebutuhan obat dislipidemia pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit.

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan rawat inap, rawat jalan, dan instalasi gawat darurat (Permenkes, 2016). Rumah Sakit Bhayangkara Hasta Brata Kota Batu merupakan Rumah Sakit yang mempunyai pelayanan baik, sebelumnya di Rumah Sakit Bhayangkara Hasta Brata Kota Batu belum pernah dilakukan penelitian tentang analisis kebutuhan obat dislipidemia dengan menggunakan metode ATC/DDD, sehingga dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang penggunaan obat dislipidemia pasien rawat jalan pada bulan Oktober, November, dan Desember tahun 2017.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah berapa banyak peresepan obat dislipidemia (Simvastatin dan Atorvastatin) pada bulan Oktober, November, dan Desember Tahun 2017 di Rumah Sakit Bhayangkara Hasta Brata Kota Batu untuk pelayanan rawat jalan.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk analisis peresepan obat dislipidemia (Simvastatin dan Atorvastatin) pada bulan Oktober, November, dan Desember 2017 di Rumah Sakit Bhayangkara Hasta Brata Kota Batu dengan menggunakan metode ATC/DDD berdasarkan obat rawat jalan.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Dari tujuan umum dapat dijabarkan secara terperinci tujuan-tujuan yang ingin dicapai seperti :

1. Mengetahui jenis obat dislipidemia (Simvastatin dan Atorvastatin) yang diresepkan pada pasien rawat jalan di Rumah Sakit Bhayangkara Hasta Brata Kota Batu pada bulan Oktober, November, dan Desember 2017.
2. Menganalisis persepsian obat dislipidemia (Simvastatin dan Atorvastatin) di Rumah Sakit Bhayangkara Hasta Brata Kota Batu menggunakan metode ATC/DDD.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Peneliti**

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat memahami penerapan metode ATC/DDD untuk menganalisis persepsian obat dislipidemia.

### **1.4.2 Bagi Rumah Sakit**

Manfaat bagi Rumah Sakit pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan upaya dari petugas dalam memenuhi kebutuhan obat kepada pasien agar terapi yang diberikan dapat tercapai secara optimal.

### **1.4.3 Bagi Program Studi Ilmu Kesehatan**

Manfaat bagi Program Studi Farmasi UMM adalah sebagai pemikiran dan informasi, serta agar dapat dilakukan penelitian lebih lanjut tentang pengetahuan terhadap persepsian obat dislipidemia dengan metode ATC/DDD di tempat dan wilayah yang berbeda.